IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBASIS PERPUSTAKAAN DI MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO

JURNAL

JUNIARTI FUZI AYUDIAH DINAA
F01421034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2025

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo
Nama	: Juniarti Fuzi Ayudiah Dinaa
NIM	: F01421034
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd	Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd
NIDK. 888450017	NIDN. 0901019102

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi S1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd Hamid Isa,M.Pd	**Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd**
NBM: 1150864	NIDN : 09160785

ABSTRACT

JUNIARTI FUZI AYUDIAH DINAA, *"Implementation of a Library-Based School Literacy Movement in the Leading Museum of Gorontalo City" Under the Guidance of* ***THAMRIN A KUM***, *and* ***YANE HARDIYANTI MAHMUD***.

The School Literacy Movement (SLM) aims to increase students' reading interest and literacy skills. This research analyzes the implementation of library-based SLM at MIM Unggulan Gorontalo City, including policies, strategies and challenges faced. The research method used is descriptive qualitative with observation, interview and documentation techniques.

The research results show that the 15 minute reading program before learning has been implemented well, although there are still obstacles such as limited duration and a lack of variety in reading material. Apart from that, libraries have played an active role in supporting literacy by providing various book collections, reading corners and digital technology-based literacy activities. Literacy activities at MIM Unggulan Gorontalo City also include writing competitions, reading aloud, and making creative works such as Pop-Up Book and wall magazines.

In conclusion, the implementation of library-based SLM at MIM Unggulan Gorontalo City has been effective in increasing students' reading interest. However, strengthening is needed in terms of variations in reading materials, use of technology, as well as further involvement from educators and parents to support the sustainability of the literacy movement.

Keywords: *Literacy Movement for Schools, Libraries, Students.*

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBASIS PERPUSTAKAAN DI MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO

Juniarti Fuuji Ayudiah Dinaa [1], Thamrin A. Kum [2],Yane Hardiyanti Mahmud [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email: ayudiahdinaa53@gmail.com, thamrinkum1@umgo.ac.id, yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id ,

ABSTRAK

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik. Penelitian ini menganalisis implementasi GLS berbasis perpustakaan di MIM Unggulan Kota Gorontalo, mencakup kebijakan, strategi, serta tantangan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program membaca 15 menit sebelum pembelajaran telah diterapkan dengan baik, meskipun masih terdapat kendala seperti durasi yang terbatas dan kurangnya variasi bahan bacaan. Selain itu, perpustakaan telah berperan aktif dalam mendukung literasi dengan menyediakan berbagai koleksi buku, sudut baca, dan kegiatan literasi berbasis teknologi digital. Kegiatan literasi di MIM Unggulan Kota Gorontalo juga mencakup lomba menulis, membaca nyaring, serta pembuatan karya kreatif seperti Pop-Up Book dan majalah dinding.

Kesimpulannya, implementasi GLS berbasis perpustakaan di MIM Unggulan Kota Gorontalo telah berjalan efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Namun, perlu penguatan dalam hal variasi bahan bacaan, pemanfaatan teknologi, serta keterlibatan lebih lanjut dari pendidik dan orang tua untuk mendukung keberlanjutan gerakan literasi.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Perpustakaan,Peserta Didik.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan dalam berbahasa biasanya mencantumkan 4 keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan memiliki perannya masing-masing. Kemampuan membaca mempunyai peran dan menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan dikehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca.

Berbicara tentang membaca, kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa pihak. Pertama, yang dilakukan *Programe for International Student Asessment* (PISA) tahun 2015, mengumumkan hasil survei pada awal Desember tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara.

Dilansir dalam Tempo.com, pada Juli 2015, kementerian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi ekerti. Salah satu hal pokok yang tertuang dalam peraturan tersebut yaitu kewajiban membaca buku nonteks pelajaran selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai setiap hari di sekolah. Berdasarkan arnanat itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Untuk mengawal program GLS, Ditjen Dikdasmen pada awal 2016 membentuk Satuan Tugas (Satgas) GLS. Satgas GLS terdiri dari beragam unsur yakni birokrat, akademisi, pegiat literasi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Menurut Faizah, pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Oleh karena itu kemampuan membaca merupakan tanggung jawab negara baik itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi kita yang menyatakan bahwa negara berwajiban "mencerdaskan kehidupan bangsa" (Alinea keempat Pembukaan UUD 1945), Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan). Berdasarkan Pasal 7 UU Perpustakaan, Pemerintah berkewajiban untuk (antara lain): mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air.

Bahan bacaan juga mempengaruhi minat pembaca untuk membaca. Bahan bacaan yang terlalu sulit dipahami akan membuat seseorang untuk enggan membaca. Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan pemakaian media yang dapat melibatkan peserta didik. Pendidik perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik peserta didik untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 mencanangkan. Sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis dilingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan yang memusatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik dengan melibatkan semua warga sekolah (kepala sekolah, pendidik, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Secara umum minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menyebabkan seseorang

berusaha untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas dalam bidang lain dengan rasa senang dan puas. Minat membaca dan menulis tercipta tidak hanya ketika seseorang telah memasuki dunia pendidikan saja namun ketika ia berada dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial pun minat tersebut dapat diciptakan. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pendidik, pendidik menjelaskan bahwa kegiatan literasi merupakan hal baru. Karena barunya gerakan literasi ini dan pelaksanaannya di MIM Unggulan Kota Gorontalo maka pihak sekolah sedang memaksimalkan sosialisasi kepada pendidik dan peserta didik secara berkala. Pembiasaan membaca dan menulis dilaksanakan setiap hari pada pagi sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dan ketika jam istirahat dengan menjadwal setiap kelas secara bergantian setiap harinya. Setiap hari pihak perpustakaan telah menyiapkan buku bacaan sesuai jadwal kelas yang akan melakukan kegiatan membaca di perpustakaan dengan memperhatikan kesesuaian bacaan dan isi bacaannya. Dengan adanya gerakan literasi sekolah yang berfokus pada pembiasaan membaca dan menulis ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik seiring keterlibatan pendidik yang sangat penting dalam upaya keberhasilan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pembiasaan ini peran dari beberapa pihak seperti pendidik, orang tua, perpustakaan, dan pemerintah sangat diperlukan yang berfungsi sebagai media peserta didik untuk lebih mengetahui dan memahami kegiatan pembiasaan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, Rancangan penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui proses-proses yang akan dilakukan penulis agar mendapatkan hasil dari sebuah kegiatan penelitian. Penulis menggunakan rancangan penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2022) (metode penelitian kualitatif, 2022:9-10) merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meniliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan mengemukakan hipotesis. Dengan demikian, peran peneliti sangat penting dalam memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti

Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil teknik observasi partisipan. dan wawancara mendalam terhadap informan. Data yang diperoleh dari kedua teknik pengumpulan data terserbut disajikan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-kata. Adapun sumber data terbagi atas:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya melalui metode. se.perti survei, wawancara, atau eksperimen. Menurut Sari dan Ahmad (2022), data primer me.mbe.rikan informasi yang le.bih akurat dan relevan kare.na dikumpulkan dengan tujuan spesifik dari penelitian yang sedang dilakukan.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia untuk analisis, seperti data dari buku, jurnal, atau laporan penelitian sebelumnya. Menurut Budi dan Nisa (2022), "data sekunder memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan sumber daya, namun harus dipastikan bahwa sumbernya dapat dipercaya.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan sebelum dilakukan penelitian (sebagai data awal), Format wawancara yang digunakan peneliti, dokumentasi sebagai bukti fisik yang nantinya akan dijadikan pegangan pada hasil penelitian, serta bentuk instrumen yang disebarkan kepada peserta didik maupun guru dan kepala sekolah.Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data maka akan dilakukan dengan cara wawancara langsung pada anggota sampel (responden) di MIM Unggulan Kota Gorontalo yang akan dijadikan informan sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah di MIM Unggulan Kota Gorontalo
b. Wali kelas IV,V,VI di MIM Unggulan Kota Gorontalo berjumlah 3 orang
c. Peserta didik kelas IV,V,VI di MIM Unggulan Kota Gorontalo berjumlah 3 orang

Teknik Pengumpulan Data

Data diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi Partisipan adalah kegiatan pengamatan yang mengharuskan adanya keterlibatan dari peneliti terhadap suatu kegiatan yang akanditeliti, dalam hal ini, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk menuliskan informasi lebih jauh mengenai objek yang akan ditelti. Peneliti menuliskan hal-hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan gerakan literasi berbasisis perpustakaan di MIM Unggulan Kota Gorontalo.

b. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara secara mendalam, jenis wawancara yang digunakan yakni wawancara semi terstruktur yaitu penelti merancang poko-pokok pertanyaan lalu pertanyaan berkembang yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Informan dalam penelitian ini yaitu wali kelas, peserta didik dan kepala sekolah Adapun indikator pendukung wawancara yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi berbasis perpustakaan di MIM Unggulan Kota Gorontalo sebagai berikut:

1. Membaca 15 menit adalah melakukan kegiatan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai ,kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca ,para peserta didik lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca (Wulanjani & Anggraeni 2019).
2. Sekolah menyediakan berbagai macam buku dan bahan baca yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi melalui buku-buku pengayaan dan buku-buku pelajaran (Widodo,2020)
3. Pengembangan kemampuan literasi juga dilakukan melalui kegiatan diperpustakaan sekolah yang menyediakan sudut baca kelas,pojok baca,gerobak baca dan menonton film pendek. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan-kegiatan perpustakaan dan dengan berbagai kegiatan lainnya (Sadli 2019).

c Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai bukti pelaksanaan penelitian dalam bentuk gambar atau foto serta video pemberian tindakan pada proses pembelajaran. Dokumentasi dapat digunakan untuk mendukung perolehan datayang dapat memberikan informasi tentang implementasi gerakan literasi sekolah berbasis perpustakaan di MIM unggulan kota Gorontalo.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan hingga pada saat penulisan hasil penelitian. Moleong (2022) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang sistematis untuk memahami makna dari data yang diperoleh. Peneliti harus melakukan pengkodean data, mengidentifikasi tema, dan menarik kesimpulan dari narasi yang dihasilkan. Proses ini memerlukan ketelitian dan kepekaan terhadap konteks.

3. HASIL PENELITIAN

3.1.1 Deskripsi Hasil Wawancara

Hasil data observasi yang dilakukan melalui peserta didik MIM Unggulan Kota Gorontalo yang berkaitan dengan penelitian yaitu Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Kegiatan observasi dimulai dari pengamatan program sekolah (kebijakan kepala sekolah) terkait pelaksanaan gerakan literasi di sekolah.Disamping pengamatan juga dilakukan kepada pendidik maupun peserta didik dikelas. Kegiatan wawancara dilakukan sesuai dengan instrument-instrumen yang telah dipersiapakan.

Kebiasaan membaca 15 menit mulai diterapkan sebelum pembelajaran dimulai.Namun,durasi waktu yang diberikan masih terbatas dan kurang variatif, mengingat banyaknya materi pembelajaran yang harus diselesaikan. Peserta didik menunjukan minat baca yang tinggi terhadap buku cerita,tetapi ada

kecenderungan bahwa meraka lebih memilih buku bergambar daripada buku teks non-fiksi.Tetapi dengan adanya kegiatan literasi bebrapa peserta didik terbantu dengan adanya kegiatan membaca bersama,dimana mereka dapat berdiskusi tetntang isi bacaan dan berbagi pandangan dengan teman-teman sekelas. Hal ini menunjukan perlunya penguatan minat terhadap berbgai jenis bacaan.

Pendidik sebagai fasilitator kepada peserta didik harusnya menunjukan peran penting dalam mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Mereka memberikan contoh yang baik dengan membaca didepan kelas dan menyarankan berbagai jenis bacaan yang menarik untuk peserta didik . Namun terlepas dari hal itu, ada beberapa pendidik merasa kesulitan dalam menyediakan materi literasi yang bervariasi dan relevan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus mengembangakan metode penerapan gerakan literasi yang lebih kreatif dan sesuai minat baca peserta didik

Dilihat dari permasalahan yang ada,bahwa gerakan literasi sudah diterapkan dengan baik dari segi sarana sudah terpenuhi hanya saja,masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti durasi waktu yang terbatas,kurangnya variasa bacaan serta dorongan dari pendidik kepada peserta didik. Untuk itu ,perlu adanya pendampingan lebih lanjut, dari pendidik mapun orang tua,serta pemanfaatan teknolgi untuk mendukung gerakan literasi yang lebih inklusif dan efektif.

3.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara

Untuk menggali informasi mengenai implementasi gerakan literasi sekolah di MIM Unggulan Kota Gorontalo peneliti melakukan wawancara kepada 7 responden dengan jumlah pertanyaan yang berbeda-beda. Berikut hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1) **Membaca 15 menit dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wali kelas, serta peserta didik, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi di MIM Unggulan telah diterapkan dengan baik dan mendapat respon positif dari sebagian besar peserta didik. Kebiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran menjadi bagian dari rutinitas yang membangun antusiasme dalam meningkatkan wawasan mereka. Metode yang diterapkan oleh guru, seperti pemberian kuis, soal narasi, serta interaksi langsung dengan peserta didik, turut membantu dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi.

2) **Sekolah menyediakan berbagai macam buku dan bahan baca yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik**

Berdasarkan Hasil wawancara dan didukung berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa di MIM Unggulan Kota Gorontalo telah menyediakan berbagai buku pelajaran dan buku penggayaan dengan kualitas yang sangat baik untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik. Buku-buku pelajaran tersedia untuk semua peserta didik dan dilengkapi soal-soal latihan yang memadai.Selain itu,buku penggayaan yang mencakup berbagai jenis bacaan juga dapat ditemukan di perpustakaan KH.Ahmad Dahlan,yang sudah terakreditasi A dan memiliki koleksi buku yang lengkap dan bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung berdasrkan hasil pengamatan,dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi di sekolah ini sangat tersstruktur dan beragam,dengan tujuan untuk mengembangkan minat baca kreativitas peserta didik.Sekolah memiliki tim literasi yang bekerja keras untuk memberikan wawsan luas kepada peseta didik dan memotivasi mereka untuk terus membaca melalui berbagai kegiatan,seperti lomba membaca,lomba mnceritakan kembali isi cerita,serta lomba menulis dan menerbitkan buku antologi puisi.Kegiatan ini terintegrasi dalam Pekan Kreativitas Siswa (PKS),yang mendorong peserta didik untuk menghasilakn karya-karya kreatif.

Selain kegiatan-kegiatan dalam sekolah, MIM Unggulan juga mengadakan kegiatan luar sekolah,seperti mengunjungi rumah literasi dan perpustakaan,yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman literasi mereka. Secara kseseluruhan,kegiatan literasi yang diadakan di MIM Unggulan sangat mendukung perkembangan literasi dan kreativitas peserta didik,baik melalui lomba-lomba yang diadakan,kerja sama dengan komunitas literasi,maupun berbagai kegiatan yang melibatkan pembelajaran diluar kelas.

3) **Diperpustakaan sekolah yang menyediakan sudut baca,pojok baca, gerobak baca dan menonton film pendek.**

Dari hasil wawancara dan didukung berdasrkan hasil pengamatan yang dilakukan di MIM Unggulan Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan literasi dan pengembangan wawasan peserta didik. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan, seperti menonton film sejarah atau tentang tokoh-tokoh Islam, membaca nyaring, dan berdiskusi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pengetahuan mereka di luar materi pembelajaran formal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan diskusi dan presentasi mereka.

Selain itu, sekolah juga menerapkan program membaca dengan kunjungan ke perpustakaan minimal satu atau dua kali, serta kegiatan nonton film bersama yang bernuansa pendidikan. Peserta didik juga dilibatkan dalam pembuatan karya berbasis minat, baik fiksi maupun non-fiksi, yang kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga kemampuan mereka dalam berbagi ide dan pendapat.

Kegiatan literasi lainnya yang dilakukan di MIM Unggulan termasuk podcast atau rekaman yang dibuat oleh humas cilik dan lomba membaca untuk mengasah keterampilan membaca nyaring. Secara keseluruhan, perpustakaan di MIM Unggulan memberikan berbagai fasilitas dan kegiatan yang mendukung perkembangan literasi peserta didik, serta mengintegrasikan kegiatan literasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain upaya pengembangan minat peserta didik di perpustaaan sekolah ada juga apaya menyediakan pojok baca yang dapat mempermudah peserta didik tanpa harus keperpustakaa seperti yang dikatakan ibu HD selaku kepala madrasah bahwa pojok baca sudah disedikan disetiap ruang kelas.

Dari hasil wawancara dan didukung berdasrkan hasil pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa MIM Unggulan Kota Gorontalo menyediakan berbagai fasilitas perpustakaan yang mendukung kegiatan literasi peserta didik. Perpustakaan ini tidak hanya memiliki pojok baca, tetapi juga fasilitas tambahan seperti serambi baca dan zona kreasi, yang memungkinkan peserta didik untuk bebas berekspresi melalui. kegiatan membaca dan menuangkan ide-ide kreatif mereka. Zona kreasi ini, yang berupa lorong berbentuk U, menjadi tempat bagi peserta didik untuk memajang hasil karya mereka seperti podcast dan hasil kreativitas lainnya.

Selain itu, pojok baca telah dialihkan ke setiap ruang kelas, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengakses buku di dalam kelas mereka. Fasilitas ini memungkinkan mereka untuk membaca kapan saja, di mana saja, yang mempermudah kegiatan literasi di luar jam pelajaran. Tidak hanya buku fisik yang disediakan, tetapi juga akses buku secara online melalui link yang disediakan, memberikan kemudahan akses kepada peserta didik untuk memperluas wawasan mereka.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo.Berdasarkan upaya yang dikembangkan akan dibahas mengacu pada teori dari pendapat para ahli yang sesuai.

4.1.1 Minat Baca Peserta Didik Cenderung Lebih Rendah

Rendahnya minat baca peserta didik,diketahui memiliki beberapa hal yang yang mempengaruhi yaitu peserta didik lebih banyak meluangkan waktu bermain dari pada membaca.Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian pendidik terhadap kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca. Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi penglihatan.Berdasarkan wawancara dengan ibu SYL selaku wali klas/bergerak dibidang literasi mengatakan bahwa salah satu penyebab minat baca peserta didik pada faktor penglihatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Inayah, U. N., Fadhillah, D. Dan dkk (2021) mengatkan, faktor-faktor seperti kemampuan membaca permulaan dan kemampuan berkonsentrasi dapat dipengaruhi oleh kondisi penglihatan peserta didik.Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pemahaman membaca pada peserta didik meliputi kemampuan membaca permulaan, penguasaan struktur wacana/teks, sikap dan minat membaca, banyaknya perbendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca, faktor-faktor seperti kemampuan membaca permulaan dan kemampuan berkonsentrasi dapat dipengaruhi oleh kondisi penglihatan peserta didik. kemampuan

berkonsentrasi, dan suasana hati atau emosi ketika membaca.

Aktivitas membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai telah menjadi rutinitas yang diterima dengan baik disekolah sebelum pelajaran dimulai, karena siswa merasa senang memperkaya wawasan mereka melalui bacaan yang disediakan oleh guru. Dalam mendukung keberhasilan kegiatan literasi, pendidik di MIM Unggulan menggunakan metode yang bervariasi, seperti kuis, soal narasi, dan pemberian reward. Metode ini bertujuan untuk membuat peserta didik lebih termotivasi dan merasa tertantang untuk berpartisipasi aktif. Hasil wawancara dengan kepala madrasah, wali kelas, dan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan reward dan kuis sangat efektif dalam membangkitkan semangat literasi di kalangan siswa.

Hal tersebut senada dengan Subandiya (2015: 113) mengemukakan bahwa Membaca 15 menit adalah proses pembentukan kebiasaan agar siswa tertarik mambaca. Akan tetapi kenyataannya, ada banyak murid yang malas membaca. Di antara usaha yang bisa dilakukan sekolah untuk mendorong minat baca tulis.Meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang antusias yang disebabkan beberapa faktor salah satunya faktor penglihatan, secara keseluruhan kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman literasi yang menyenangkan.

a. Cipta Dan Baca Puisi

Kegiatan cipta dan baca puisi dilombakan berdasarkan fase atau tingkatan kelas. Fase A dan B berada fase/kelas 1,2,3 dan 4 yang lebih rendah sehingga kemampuan lomba yang diikuti hanya sebatas baca puisi saja,sedangkan untuk fase C/kelas 5 dan 6 lebih tinggi sehingga lomba yang mereka ikuti menjadi cipta baca puisi.kegiatan tersebut berhasil menarik perhatian dan antusias peserta didik dalam mengikti lomba tersebut.

b. Menonton Film Edukasi

Kegiatan menonton flm salah satu bentuk kegiatan yang dapat menarik perhatian peserta didik.Mengingat menonn film mungkin tidak membuat peseta didik bosan dngan tampilan yang sedikit berbeda dibandingkan hanya menggunakan buku saja, dengan menonton film berkaitan dengan edukasi yang bernuansa sejarah,kisah nabi atau perjalanan para tokoh-tokoh yang memiliki muatan pengetahuan.Kegiatan literasi tidak hanyah membaca dan menulis saja tetapi mendengarkan apa yang merekan tonton merupakan upaya dalam meningktkan minat literasi peserta didik.

c. Peserta Didik Membuat Karya Buku Pop Up Book

Dalam mengembangkan minat baca peserta didik tidak hanya dengan keterampilan membaca,menulis dan mendengarkan tetapi juga membuat karya buku yang diadakan pada kegiatan PKS yakni membuat Pop Up Book,Pop up book adalah buku yang memiliki elemen tiga dimensi yang dapat bergerak atau muncul saat halaman dibuka.Pop up book memiliki manfaat diantaranya membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara visual dan interaktif,mengajarkan anak-anak untuk lebih menghargai buku dengan memprlakukannya dengan baik dan menambah pengetahuan hingga memberikan pengambaran bentuk dan pengenalan suatu benda.

Dalam mendukung keberhasilan literasi di Mim unggulan,dapat disimpulkan kegiatan literasi tidak hanya berfokus pada keterapilan membaca peserta didik saja tetapi juga pada ketermpilan-keterampilan yang mungkin dimiliki peseta didik yang harus dikembangkan sehingga kegiatan literasi menjadi menyenangkan dengan upaya-upaya yang diterapkan.

4.1.2 Minat Baca Peserta Didik Cenderung Lebih Rendah

Rendahnya minat baca peserta didik,diketahui memiliki beberapa hal yang yang mempengaruhi yaitu peserta didik lebih banyak meluangkan waktu bermain dari pada membaca.Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian pendidik terhadap kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca. Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi penglihatan.Berdasarkan wawancara dengan ibu SYL selaku wali klas/bergerak dibidang literasi mengatakan bahwa salah satu penyebab minat baca peserta didik pada faktor penglihatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Inayah, U. N., Fadhillah, D. Dan dkk (2021) mengatkan, faktor-faktor seperti kemampuan membaca permulaan dan kemampuan berkonsentrasi dapat dipengaruhi oleh kondisi penglihatan peserta didik.Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pemahaman membaca pada peserta didik meliputi kemampuan membaca permulaan, penguasaan struktur wacana/teks, sikap dan minat membaca, banyaknya perbendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca, faktor-faktor seperti kemampuan

membaca permulaan dan kemampuan berkonsentrasi dapat dipengaruhi oleh kondisi penglihatan peserta didik. kemampuan berkonsentrasi, dan suasana hati atau emosi ketika membaca.

Aktivitas membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai telah menjadi rutinitas yang diterima dengan baik disekolah sebelum pelajaran dimulai, karena siswa merasa senang memperkaya wawasan mereka melalui bacaan yang disediakan oleh guru. Dalam mendukung keberhasilan kegiatan literasi, pendidik di MIM Unggulan menggunakan metode yang bervariasi, seperti kuis, soal narasi, dan pemberian reward.Metode ini bertujuan untuk membuat peserta didik lebih termotivasi dan merasa tertantang untuk berpartisipasi aktif. Hasil wawancara dengan kepala madrasah, wali kelas, dan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan reward dan kuis sangat efektif dalam membangkitkan semangat literasi di kalangan siswa.

a) Cipta Dan Baca Puisi

Kegiatan cipta dan baca puisi dilombakan berdasarkan fase atau tingkatan kelas.Fase A dan B berada fase/kelas 1,2,3 dan 4 yang lebih rendah sehingga kemampuan lomba yang diikuti hanya sebatas baca puisi saja,sedangkan untuk fase C/kelas 5 dan 6 lebih tinggi sehingga lomba yang mereka ikuti menjadi cipta baca puisi.kegiatan tersebut berhasil menarik perhatian dan antusias peserta didik dalam mengikti lomba tersebut.

b) Menonton Film Edukasi

Kegiatan menonton flm salah satu bentuk kegiatan yang dapat menarik perhatian peserta didik.Mengingat menonn film mungkin tidak membuat peseta didik bosan dngan tampilan yang sedikit berbeda dibandingkan hanya menggunakan buku saja, dengan menonton film berkaitan dengan edukasi yang bernuansa sejarah,kisah nabi atau perjalanan para tokoh-tokoh yang memiliki muatan pengetahuan.Kegiatan literasi tidak hanyah membaca dan menulis saja tetapi mendengarkan apa yang merekan tonton merupakan upaya dalam meningktkan minat literasi peserta didik.

c) Peserta Didik Membuat Karya Buku Pop Up Book

Dalam mengembangkan minat baca peserta didik tidak hanya dengan keterampilan membaca,menulis dan mendengarkan tetapi juga membuat karya buku yang diadakan pada kegiatan PKS yakni membuat Pop Up Book, Pop up book adalah buku yang memiliki elemen tiga dimensi yang dapat bergerak atau muncul saat halaman dibuka.Pop up book memiliki manfaat diantaranya membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara visual dan interaktif,mengajarkan anak-anak untuk lebih menghargai buku dengan memprlakukannya dengan baik dan menambah pengetahuan hingga memberikan pengambaran bentuk dan pengenalan suatu benda.

Dalam mendukung keberhasilan literasi di Mim unggulan,dapat disimpulkan kegiatan literasi tidak hanya berfokus pada keterapilan membaca peserta didik saja tetapi juga pada ketermpilan-keterampilan yang mungkin dimiliki peseta didik yang harus dikembangkan sehingga kegiatan literasi menjadi menyenangkan dengan upaya-upaya yang diterapkan.

4.1.3 Peserta Didik Belum Optimal Dalam Pemanfaatan Dan Ketertarikan Mereka Terhadap Buku Yang Tersedia

Penyediaan buku pelajaran dan buku penggayaan yang berkualitas menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam program literasi di MIM Unggulan.Mengingat hal tersebut ditemukan peserta didik lebih banyak bermain dari pada membaca sehingga buku-buku yang mungkin sudah disediakan belum dimanfaatkan oleh peserta didik tanpa disadari bahwa buku merupakan sumber pengetahuan. Hal tersebut sependapat dengan (Azizi 2022),mengemukakan bahwa Buku merupakan salah satu media utama dalam meningkatkan keterampilan literasi seseorang. Keberadaan buku yang berkualitas, baik dalam bentuk cetak maupun digital, sangat mempengaruhi kemampuan literasi individu dalam hal pemahaman dan analisis informasi. Kualitas buku, yang mencakup keberagaman konten dan keterbacaan, berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif dan meningkatkan daya serap informasi pada pembaca.

Salah satu faktor yang disebabkan yaitu,peserta didik lebih tertarik pada buku bacaan yang memiliiki tampilan fisik atau sampul buku yang menarik daripada isi bacaannya.Hal tersebut sependapat dengan Walsh (2022) mengatakan, literasi mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format, termasuk teks, gambar, dan media

digital, sehingga individu dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Meskipun perpustakaan ini sudah menyediakan buku-buku yang mencakup berbagai bidang ilmu dan bacaan yang mendukung pengembangan minat baca peserta didik tetapi perlu diperhatikan apakah buku yang disediakan diperpustakaan sesuai dengan minat peserta didik.Dengan melihat bebrapa kendala yang terjadi,upaya yang dilakukan untuk mengembangakan pemanfaatan buku sebagai sumber belajar peserta didik terhadap buku yang disediakan di perpustakaan yaitu:

a. Meningkatkan Koleksi Buku yang Relevan dan Menarik

Berdasarkan data jumlah buku yang ada di perpustakaan MIM Unggulan menunjukan bahwa jumlah buku ditahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023, sehingga sekolah perlu menabahkan koleksi buku setiap tahunnya di perpustakaan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam memilih buku bacaan karena tidak semua peserta didik memiliki selera yang sama dalam membaca buku. Hal ini mengakibatkan terjadinya pengurangan buku karena adanya penyiangan. Perhatikan tabel koleksi buku di perpustakaan MIM Unggulan Kota Gorontalo tahun 2023-2024 :

Tabel 1. Daftar Koleksi Buku Tahun 2023-2024

No	Tahun	Fiksi	Non-Fiksi	Komik	Buku Bergambar	Jumlah
1.	2023	84	83	85	85	337
2.	2024	29	29	29	29	116



Gambar 1. Data Koleksi Buku Tahun 2023-2024

Dengan adanya pengurangan buku dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam memanfaatka buku bacaan.Sehingga perpustakaan perlu menyediakan buku-buku dengan berbagai genre, seperti fiksi, nonfiksi, komik edukatif, dan buku bergambar untuk menarik minat baca.Tambahkan buku-buku terbaru yang sesuai dengan tren atau kesukaan siswa

b. Membuat Suasana Perpustakaan Yang Menarik

Tata ulang perpustakaan agar peserta didik berkunjung keperpustakaan lebih nyaman dan pencahayaan yang baik,Tambahkan dekorasi yang menarik, seperti poster motivasi membaca atau sudut baca tematik dan gunakan teknologi seperti e-book atau audiobook untuk variasi sumber bacaan.

c. Memanfaatkan Teknologi dan Media Sosial

Buat katalog buku online agar siswa bisa melihat ketersediaan buku saat datang ke perpustakaan, Terapkan aplikasi peminjaman buku berbasis digital agar akses lebih mudah.dengan meanfaatkan teknologi dapat mempermudah peserta didik dalam memanfaatkan buku sebagai sumber belajar.

Penyediaan buku pelajaran dan buku penggayaan yang berkualitas serta mudah diakses oleh peserta didik menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan literasi. Selain itu, dari segi pelayanan perpustakaan yakni ruang perpustaakan juga salah satu bentuk kenyamanan dalam belajar dengan diciptakan ruang baca yang baik bisa menarik peserta didik dalam memanfaatkan buku sebagai sumber belajar diperpustakaan serta pemanfaatan teknologi yang dapat mempermudh peserta didik dalam memilih bahan bacaan. Secara keseluruhan, upaya-upaya yang dilakukan oleh MIM Unggulan Kota Gorontalo dalam penyediaan buku dan kegiatan literasi mendukung perkembangan literasi yang positif di kalangan peserta didik dan membangun budaya literasi yang kuat di sekolah tersebut.

4.1.4 Perhatian Pendidik Terhadap Kegitan literasi Tidak Konsisten

Kegiatan literasi yang tidak konsisten dapat berdampak pada rendahnya minat baca, pemahaman, dan kemampuan literasi peserta didik. Hal ini juga disebabka oleh kurangnya pemahaman pendidik terhadap ketidakkonsistenan kegiatan literasi antara lain kurangnya waktu khusus literasi dalam pembelajaran,kurangnya ketersediaa bahan bacaan peserta didik,kurangnya strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik serta tidak adanya sistem pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan literasi. Nurhasanah dan Mustika (2024) menekankan bahwa guru memiliki peran krusial dalam kegiatan literasi,

antara lain dengan menyediakan fasilitas seperti pojok baca dan memberikan rekomendasi buku yang menarik. Selain itu, guru berperan sebagai motivator yang mendorong minat baca siswa melalui berbagai strategi dan pendekatan yang inovatif Oleh karena itu, pendidik harus diberikan perhatian khusus agar kegiatan literasi berjalan dengan baik dan berkelanjutan.Kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai sudah dilaksanakan dengan cara atau metode yang digunakan pendidik suda bervariasi contohnya pemberian reward pada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan pada buku bacaan yang diberikan oleh beberapa pendidik di MIM Unggulan.Hal tersebut belum sepenuhnya konsisten dalam kegiatan literasi mengingat sebagian peserta didik tidak terlalu minat terhadap kegiatn literasi.

Salah satu bentuk upaya sekolah terhadap mengoptimalkan kegiatan literasi, yang utama adalah Pekan Kreativitas Siswa (PKS) yang dilaksanakan setiap setahun sekali. Di dalam PKS, terdapat berbagai lomba seperti lomba membaca nyaring, lomba membuat pop-up book, lomba menceritakan kisah nabi, lomba membuat antologi puisi.Kegiatan ini mengajak peserta didik untuk berkreasi dan mengembangkan kemampuan literasi mereka, baik dalam membaca, menulis, maupun berbicara di depan umum. Kegiatan ini tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga terintegrasi dengan kegiatan luar kelas yang memberikan pengalaman literasi yang lebih luas bagi peserta didik.Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk upaya dalam penerapan gerakan literasi dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan ide dan kreativitas mereka dalam bentuk tulisan dan karya yang dapat dibaca oleh orang lain.
Dengan melihat kegiatan PKS yang dilaksanakan hanya setahun sekali maka pengoptimalan kegiatan lierasi di MIM unggulan belum optimal sehingga pendidik melakukan upaya-upaya yang dapat meningkakan konsistensi dalam kegiatan literasi sekolah tetap berjalan dengn lancar.

a. Pendidik Perlu Menyusun Program Literasi Yang Teratur

Penyusunan program literasi yang teratur salah satu bentuk agar kegiatan literasi mendi optimal diantaranya,pendidik perlu membuat jadwal kegiatan literasi yang terintegrasi dengan kurikulum.Misalnya, menetapkan waktu khusus untuk membaca setiap hari atau setiap minggu.

b. Menerapkan Pembisaan Membaca Secara Bertahap

Pendidik memberikan durasi pendek peserta didik dalam membaca, seperti 10-15 menit membaca sebelum pelajaran secara bertahap dan tingkatkan waktu membaca agar siswa terbiasa. Gunakan metode yang menarik, seperti membaca bersama atau membaca nyaring.

c. Mengevaluasi Dan Menyesuaikan Program Literasi

Lakukan refleksi dan evaluasi apakah program literasi sudah berjalan efektif.Dengan melakukan refleksi dan evaluasi pendidik dapat mengtahui sejauh mana program tesebut dijalankan apakah sudah berjalan dengan baik atau belum dari hasi evaluasi tersbut dikumpulkan sebagai masukan untuk pendidik agar mengetahui kendala dalam kegiatan literasi sehingga pendidik dapat menyesuaikan metode jika diperlukan agar tetap menarik dan relevan bagi peserta didik terhadap kegiatan literasi.

d. Menambahkan Fasilitas Seperti Pojok Baca

Mengingat kebutuhan peserta didik dalam menigkatkan minat baca,dengan menambah fasilitas seperti pojok baca dsetiap ruang kelas dapat mempermudah peserta didik dalam mengembangkan minat baca mereka.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Implementasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo sebagi berikut:

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MIM Unggulan Kota Gorontalo:telah berjalan cukup baik dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan adanya program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam kegiatan membaca, tetapi masih ada tantangan dalam hal keberagaman buku dan kesinambungan program literasi.
2. Sarana dan Prasarana Literasi: Sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung gerakan literasi, termasuk perpustakaan sekolah , sudut baca di setiap kelas, serta akses buku digital melalui link yang disediakan oleh sekolah.Namun, terdapat kendala dalam jumlah dan jenis

bahan bacaan yang tersedia. Beberapa peserta didik lebih tertarik pada buku bergambar dan kurang memiliki minat membaca buku nonfiksi.

3. Peran Pendidik dan Strategi Literasi: Pendidik memiliki peran penting sebagai fasilitator literasi, tetapi masih terdapat kendala dalam penyediaan materi bacaan yang bervariasi dan relevan dengan tingkat kemampuan peserta didik.Strategi literasi yang diterapkan, seperti membaca bersama, diskusi buku, dan pemberian kuis, telah meningkatkan keterlibatan peserta didik. Namun, masih diperlukan inovasi agar literasi lebih menarik dan efektif.

6. DAFTAR PUSTAKA

Azizi, M. (2022). *Penyediaan Buku Berkualitas untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat*. Jurnal Literasi Pendidikan, 3(1), 45-59.

Budi, S., & Nisa, L. (2022). Dasar-dasar Metode Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Inayah, U. N., Fadhillah, D., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Cipondoh 5 Kota Tangerang. *Prosiding Samasta*, 879–884.

Nurhasanah, R., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 318–325.

Sari, A., & Ahmad, R. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Penerbit Universitas

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Walsh, M. (2022). *Literacy for the 21st Century: Integrating Digital and Media Literacy in the Classroom. Routledge*